



Pengembangan keterampilan berbasis pengolahan sampah plastik sebagai upaya pemberdayaan kader PKK

Setyasih Harini*, Christy Damayanti, Qonitah Rohmadiena

Universitas Slamet Riyadi, Surakarta, Indonesia

*email Koresponden Penulis: setya_rini@unisri.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2025-07-25

Diterima: 2025-09-15

Diterbitkan: 2025-09-27



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2025 Penulis

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan kader PKK Kabupaten Wonogiri melalui pengembangan keterampilan berbasis pengolahan sampah plastik menjadi produk bernilai ekonomi. Kegiatan ini dilatarbelakangi beberapa permasalahan yakni: 1) kapasitas dan infrastruktur (TPA) yang belum memadai; 2) masih rendahnya kebiasaan dan pengetahuan masyarakat terhadap lingkungan sehat akibat kemiskinan; 3) belum optimalnya pemberdayaan dan pelatihan dari pemerintah setempat bagi kader PKK; 4) kurangnya diversifikasi program dan solusi kreatif bagi permasalahan sampah. Metode yang dipilih adalah edukasi melalui sosialisasi dan pelatihan bagi kader PKK yang berjumlah 50 orang dari 25 kecamatan. Hasil menunjukkan bahwa: 1) kegiatan ini menjadi wujud keberhasilan kolaborasi antar pemangku kepentingan lokal dalam mengatasi kemiskinan; 2) keberhasilan pendekatan pengabdian masyarakat antara sosialisasi dan pelatihan pengolahan sampah plastik rumah tangga; 3) pemberdayaan kader PKK tidak hanya meningkatkan kapasitas teknis, tetapi juga membuka peluang ekonomi; 4) pemberdayaan kader PKK Kabupaten Wonogiri memiliki potensi untuk direplikasi di daerah lain. Dampak signifikan dari program ini terlihat dari meningkatnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengurangan sampah plastik serta terciptanya sumber pendapatan alternatif bagi keluarga. Dengan demikian, program ini tidak hanya menyelesaikan persoalan sampah plastik, tetapi juga memperkuat ketahanan sosial-ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan perempuan sebagai agen perubahan di tingkat lokal.

Kata Kunci: sampah plastik; kader PKK; produk ekonomi

Cara mensitasi artikel:

Harini, S., Damayanti, C., & Rohmadiena, Q. (2025). Pengembangan keterampilan berbasis pengolahan sampah plastik sebagai upaya pemberdayaan kader PKK. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(4), 1222-1232. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i4.24171>

PENDAHULUAN

Isu pengelolaan sampah merupakan tantangan besar di berbagai negara, terutama di Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk besar dan tingkat urbanisasi yang cepat. Pengelolaan sampah nasional dalam lima tahun terakhir masih menjadi pekerjaan rumah yang belum terselesaikan meskipun terdapat upaya untuk mengatasinya. Upaya intensif diperlukan untuk mengatasi permasalahan tersebut karena sampah merupakan konsekuensi langsung dari

aktivitas manusia. Jika tidak ditangani secara efektif dan efisien, peningkatan volume sampah yang terus berlangsung dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan yang serius.

Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan, pengelolaan sampah nasional masih perlu terus ditingkatkan dengan pendekatan inovatif dan keterlibatan aktif masyarakat. Partisipasi dan pemberdayaan masyarakat pada tingkat daerah menjadi prioritas, khususnya melalui pengembangan keterampilan pengolahan limbah plastik di tingkat lokal. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan, pengelolaan sampah nasional masih perlu terus ditingkatkan dengan pendekatan inovatif dan keterlibatan aktif masyarakat. Partisipasi dan pemberdayaan masyarakat pada tingkat daerah menjadi prioritas, khususnya melalui pengembangan keterampilan pengolahan limbah plastik di tingkat lokal.

Salah satu wilayah provinsi Jawa Tengah yang masih menghadapi persoalan pelik terkait sampah adalah Kabupaten Wonogiri. Luas wilayah Kabupaten Wonogiri sebesar 1.822,37 km² yang terbagi menjadi 25 wilayah kecamatan serta 293 Desa (Prajaningtyastiti & Pawenang, 2023). Wilayah ini menghadapi persoalan sampah seiring dengan pesatnya pertumbuhan penduduk dan peningkatan aktivitas ekonomi. Volume sampah di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2024-2025 mengalami peningkatan signifikan, terutama pada momen-momen tertentu seperti bulan Ramadan, dengan rata-rata produksi mencapai sekitar 350 hingga 420 ton per hari yang didominasi oleh sampah plastik (Luhung, 2024; Praditia, 2024).

Sistem pengelolaan sampah di Wonogiri masih menghadapi tantangan serius, dengan tingkat penanganan sampah secara layak baru mencapai sekitar 14,98% dari volume sampah, jauh di bawah target nasional 70% pada 2025 (DLH Wonogiri, 2025). Permasalahan utama dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Wonogiri terletak pada kapasitas Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang semakin penuh dan terbatasnya infrastruktur pengolahan sampah di tingkat lokal. Ketersediaan infrastruktur yang kurang menyebabkan banyak sampah menumpuk dengan pengelolaan yang belum optimal. Kebiasaan masyarakat setempat yang masih membuang sampah sembarangan, termasuk sungai. Kebiasaan ini didukung oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat yang rendah akibat kemiskinan. Pada pertengahan tahun ini masih terdapat lebih dari 100 ribu keluarga miskin atau 10,71% dari total jumlah penduduk masih berada di bawah garis kemiskinan (Praditia, 2025).

Minimnya pelatihan dan pemberdayaan berbasis rumah tangga untuk pengolahan sampah plastik yang aplikatif dan inovatif juga belum mendapat perhatian dari pemerintah setempat. Program pemerintah Kabupaten Wonogiri sebelumnya lebih fokus pada pembangunan fasilitas fisik dan regulasi. Pemerintah daerah kurang memberikan ruang bagi pengembangan kapasitas dan keterampilan masyarakat, khususnya kader PKK. Selama ini kader PKK kurang mendapat edukasi dan keterampilan terkait lingkungan sehat melalui pengelolaan sampah plastik akibat banyaknya tuntutan administrasi dari program pemerintah pusat. Untuk kegiatan-kegiatan seperti pertemuan PKK tiap bulan, para kader

terpaksa memesan bunga segar dari pasar sebagai hiasan. Pembelian buanga hias selain lebih mahal juga tidak dapat bertahan lama sehingga diperlukan alternatif bunga hias yang lebih murah dan tidak cepat layu.

Partisipasi dan pemberdayaan kader PKK dalam pengelolaan sampah plastik sangat penting karena kader PKK berperan sebagai ujung tombak dalam menyosialisasikan dan menggerakkan masyarakat yang berawal dari rumah tangga (Luhung, 2025). Edukasi dan pelatihan kepada kader PKK mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan dalam mengelola sampah plastik secara efektif. Keterlibatan kader PKK juga memberikan dampak positif dalam mengedukasi komunitas yang lebih luas melalui jaringan mereka, sehingga gerakan pengelolaan sampah menjadi lebih masif dan berkelanjutan.

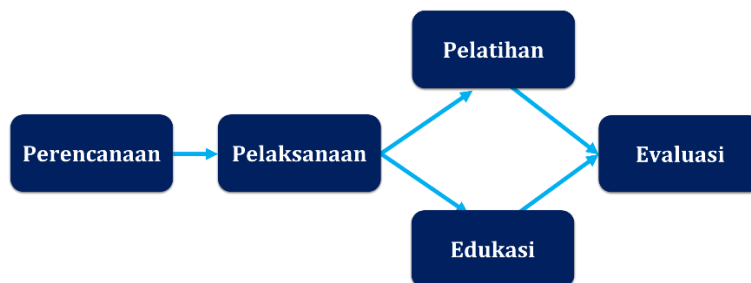
Berdasarkan uraian di atas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh beberapa permasalahan yang dihadapi oleh kader PKK Kabupaten Wonogiri sebagai mitra yakni: 1) kapasitas dan infrastruktur Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang semakin penuh dan terbatasnya infrastruktur pengolahan sampah di tingkat lokal yang belum memadai; 2) masih rendahnya kebiasaan dan pengetahuan masyarakat terhadap lingkungan sehat yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengetahuan, dan kemiskinan; 3) belum optimalnya pemberdayaan masyarakat khususnya bagi kader PKK melalui meningkatkan kapasitas dan keterampilan dari pemerintah setempat; 4) kurangnya diversifikasi program dan solusi kreatif bagi permasalahan sampah dengan menciptakan alternatif solusi yang murah dan berkelanjutan (seperti membuat bunga hias dari sampah plastik) yang dapat memenuhi kebutuhan kegiatan-kegiatan masyarakat (seperti pertemuan PKK) sekaligus mengurangi beban sampah dan pengeluaran

Rendahnya tingkat partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik membutuhkan kolaborasi dengan perguruan tinggi untuk meningkatkan wawasan dan mengembangkan keterampilan sebagai upaya pemberdayaan kader PKK. Partisipasi masyarakat ini tidak hanya meningkatkan kesadaran akan pemilahan dan pengolahan sampah secara mandiri, tetapi juga membuka peluang ekonomi yang bernilai jual. Program pemberdayaan masyarakat khususnya kader PKK bernilai krusial untuk mengurangi beban TPA serta mencapai target pengelolaan sampah yang berkelanjutan di Kabupaten Wonogiri (DLH Wonogiri, 2025).

Berdasarkan permasalahan pengelolaan sampah di Kabupaten Wonogiri yang mencakup keterbatasan kapasitas TPA, kurangnya infrastruktur dan sumber daya manusia ahli, serta rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pengolahan sampah plastik, maka tujuan pengabdian masyarakat ini adalah: 1) meningkatkan kapasitas dan keterampilan kader PKK dalam pengolahan sampah plastik secara sederhana, kreatif, dan inovatif sebagai upaya pemberdayaan masyarakat; 2) mendorong partisipasi aktif masyarakat khususnya kader PKK dalam pengelolaan sampah melalui pendekatan edukasi dan praktik melalui kolaborasi dengan perguruan tinggi; 3) membangun kesadaran lingkungan sehat berkelanjutan guna memperkuat ekonomi rumah tangga.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat bagi kader PKK di Kabupaten Wonogiri menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Metode ini dipilih dengan menempatkan kader PKK sebagai subjek aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan ini dimulai dengan identifikasi masalah bersama kader PKK untuk memahami kendala pengelolaan sampah plastik di tingkat lokal. Adapun kader PKK Kabupaten Wonogiri berjumlah 50 orang sebagai perwakilan dari 25 kecamatan. Selanjutnya dilakukan perencanaan bersama yang berfokus pada pengembangan keterampilan pengolahan limbah plastik berbasis rumah tangga secara kreatif, sederhana, dan inovatif. Pada tahap perencanaan, tim pengabdian melakukan koordinasi untuk mendapatkan kepastian waktu dan jumlah peserta, Pelaksanaan kegiatan berupa edukasi dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, dan praktek langsung yang melibatkan kader PKK secara partisipatif. Sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah disertai tanya jawab. Pada tahap pelatihan dan praktik langsung, peserta membuat produk bunga hias dari bahan plastik yang telah disediakan secara berkelompok. Tahap evaluasi bertujuan untuk mengukur peningkatan keterampilan serta kreativitas, dan daya inovasi kader PKK dalam membuat bunga hias dari bahan plastik yang bernilai ekonomis. Metode yang digunakan untuk mengukur keberhasilan adalah isian pada rubrik penilaian yang dilakukan oleh tim pengabdian dan pengurus Tim Penggerak PKK Kabupaten Wonogiri dan hasil wawancara tim pengabdian dengan setiap kelompok. Tahap evaluasi menjadi refleksi bersama untuk menilai manfaat dan keberlanjutan program. Kerangka kerja ini bertujuan untuk mentransfer pengetahuan secara teknis, serta memperkuat kapasitas kelembagaan kader PKK. Harapannya, kader PKK mampu sebagai agen perubahan dalam masyarakat sehingga program pemberdayaan dapat berkelanjutan dan berdampak luas. Berikut ini adalah gambar alur kegiatan pengabdian.



Gambar 1. Alur kegiatan pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan yang bersih dan sehat menjadi dambaan setiap orang serta menjadi modal dasar bagi pembangunan manusia Indonesia terlebih, kualitas lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kualitas kehidupan masyarakat. Sampah menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kualitas lingkungan. Sampah merupakan bahan yang tidak bernilai atau bercacat atau terbuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam lainnya yang belum memiliki nilai

ekonomis (Majida et al., 2023). Sampah yang dihasilkan manusia terdiri dari sampah organik dan non-organik. Sampah organik masih bisa dimanfaatkan dalam kehidupan manusia. Sebaliknya, sampah non-organik lebih banyak berasal dari plastik dan yang terbanyak adalah jenis kantong plastik (Prajaningtyastiti & Pawenang, 2023).

Peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan masyarakat tidak sebanding dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah terutama yang berasal dari rumah tangga (Amalia, 2024). Peningkatan jumlah sampah rumah tangga menunjukkan masih adanya kesenjangan antara besarnya volume sampah dengan perilaku masyarakat yang masih kurang optimal (Salam, 2025). Fenomena ini diperkuat oleh data nasional yang menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Indonesia masih belum optimal. Terdapat sekitar 46,66% total sampah yang dihasilkan belum terkelola dengan baik, bahkan sampah rumah tangga menjadi kontributor terbesar mencapai hampir 41% dari total sampah (Fitra et al., 2025). Data tersebut menunjukkan pentingnya kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat untuk mengadopsi perilaku pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab. Perilaku pengelolaan sampah masyarakat dapat mulai dari memilah sampah rumah tangga hingga mendukung program-program pengelolaan sampah berbasis komunitas.

Perilaku pengelolaan sampah masyarakat yang dimulai dari memilah sampah rumah tangga hingga mendukung program-program pengelolaan sampah berbasis komunitas merupakan langkah strategis (Rusunawa, 2025). Meskipun terkesan sederhana, pemilahan sampah penting untuk mengatasi permasalahan sampah secara efektif dan berkelanjutan. Pendekatan pengelolaan sampah berbasis komunitas tidak hanya menitikberatkan pada aspek teknis seperti pemilahan dan pengolahan sampah, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat agar memiliki kesadaran dan rasa tanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar (DLH DKI Jakarta, 2025; Setyowati et al., 2022).

Pemberdayaan masyarakat yang berwawasan lingkungan dan sosial menjadi elemen penting guna menyelesaikan berbagai persoalan seperti masalah sampah. Peran kader PKK sangat strategis dalam menjalankan fungsi tersebut. Kader PKK tidak hanya menjadi penggerak utama dalam keluarga, tetapi juga memiliki pengaruh besar dalam komunitas (Fitria, 2025). Sebagai agen perubahan, kader PKK dapat menginspirasi dan memotivasi masyarakat untuk mengadopsi pola hidup yang lebih ramah lingkungan serta aktif dalam pengelolaan sampah secara mandiri dan berkelanjutan. Keterlibatan perempuan dalam pengelolaan sampah plastik tidak hanya membantu mengurangi dampak lingkungan. Peran aktif kader PKK membuka peluang ekonomi melalui pengembangan keterampilan yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat sekitar (Wibawa, 2021).

Kader PKK memiliki peran penting sebagai penggerak utama dalam keluarga dan komunitas. Ibu-ibu memiliki kedekatan secara psikologis dan sosial dengan keluarga termasuk aktivitasnya dalam pengelolaan sampah. Meskipun demikian, kader PKK belum semuanya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang lingkungan sehat berkelanjutan (Badu, 2025). Pemberdayaan dan pelatihan yang tepat kader PKK secara potensial untuk menciptakan gerakan

kolektif dalam pengelolaan sampah berbasis rumah tangga. Keterlibatan aktif kader PKK melalui pemberdayaan dalam pengelolaan sampah juga mendorong terbentuknya jaringan komunikasi dan solidaritas antarwarga sehingga memperkuat komitmen kolektif dalam menjaga kebersihan lingkungan (Sartika et al., 2020).

Pemberdayaan dan pelatihan kader PKK Kabupaten Wonogiri diawali dengan pendalaman pemahaman tentang lingkungan sehat berkelanjutan melalui sosialisasi. Pada tahap edukasi melalui sosialisasi, materi yang disampaikan oleh tim pengabdian berkaitan dengan kondisi lingkungan Kabupaten Wonogiri akibat penumpukan sampah selama tahun 2025. Sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah disertai tanya jawab seperti yang tampak pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Pelaksanaan edukasi oleh Tim Pengabdian

Dalam pelaksanaan edukasi ini, peserta menunjukkan antusiasmenya dengan tingkat kehadiran yang cukup tinggi yakni 46 orang dari total 50 Kader PKK. Peserta berusaha memahami materi yang disampaikan oleh pemateri dengan aktif bertanya dan menjawab pertanyaan.

Edukasi kepada warga, terutama kepada kader PKK, menjadi kunci utama upaya pencapaian lingkungan yang sehat dan berkelanjutan. Dengan pemahaman yang baik mengenai dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan dan kesehatan, kader PKK akan lebih termotivasi untuk mengimplementasikan praktik pengolahan sampah yang efektif dan berkelanjutan. Melalui edukasi yang tepat, kader PKK dapat berperan sebagai pelopor perubahan dari tingkat komunitas, mengedukasi dan menggerakkan masyarakat luas menuju perilaku hidup yang lebih sadar lingkungan dan berkelanjutan (Cousins, 2022). Ibu memiliki akses langsung dengan pola konsumsi dan sampah secara langsung. Organisasi PKK menjadi wadah potensial untuk menginisiasi perubahan perilaku dalam masyarakat yang berbasis rumah tangga (Fitria, 2025). Edukasi dan pelatihan kepada ibu kader PKK dapat memperkuat perannya sebagai penggerak utama perubahan lingkungan di tingkat keluarga dan masyarakat (Kurnia, 2023). Dukungan terhadap peran strategis seorang ibu yang menjadi kader PKK diharapkan dapat menciptakan efek berantai dalam perubahan pola hidup masyarakat yang lebih ramah lingkungan (Marsono, 2020; Meirezaldi et al., 2025),

Tahap kedua adalah pelatihan dan praktik langsung pembuatan bunga hias dari kantong plastik. Pemilihan kantong plastik berwarna memengaruhi keindahan bunga dan menghasilkan variasi yang unik (Mjam et al., 2025). Peserta dibagi menjadi enam kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari tujuh sampai delapan orang. Pada tahap pelatihan dan praktik langsung, pembuatan produk bunga hias dari bahan plastik tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan kreatif semata. Tahap kedua ini sekaligus sebagai media pembelajaran yang efektif untuk mengasah keterampilan teknis dan kerja sama tim. Proses ini mengajarkan kader PKK cara memanfaatkan limbah plastik yang selama ini dianggap sampah menjadi produk bernilai estetika dan ekonomis. Pelatihan juga memberikan pemahaman nyata akan potensi daur ulang sampah plastik. Selain itu, pembuatan bunga hias secara berkelompok memfasilitasi pertukaran ide dan teknik antar peserta, meningkatkan kemampuan sosial dan kolaboratif yang penting dalam pemberdayaan komunitas. Kegiatan ini juga menanamkan kesadaran pentingnya pengelolaan sampah yang kreatif dan berkelanjutan sebagai kontribusi nyata terhadap pelestarian lingkungan sekaligus mendorong pemberdayaan. Sehingga, kegiatan pemberdayaan kader PKK mampu meningkatkan kesadaran lingkungan serta kemampuan mengambil keputusan. Adapun dokumentasi pelatihan dan praktik langsung dalam kelompok tampak pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Proses pembuatan bunga hias

Tahap ketiga adalah evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian yang bertujuan untuk mengukur peningkatan kesadaran akan peran aktif kader PKK melalui pengabdian masyarakat dapat disusun dengan beberapa kriteria utama. Kegiatan yang dilakukan kader PKK dinilai oleh tim pengabdian dan pengurus Tim Penggerak PKK Kabupaten Wonogiri. Kriteria penilaian tersebut mencakup aspek perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta setelah pelatihan, serta tingkat partisipasi aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah plastik. Setiap kriteria dapat diberi skor 30-100 (sangat kurang sampai sangat baik) berdasarkan observasi langsung oleh tim pengabdian dan penilaian dari pengurus PKK. Sebagai indikator penilaian adalah: 1) pemahaman kader PKK terhadap konsep pengelolaan sampah plastik dan pelestarian lingkungan; 2) kesadaran akan tanggung jawab dan peran

aktif dalam pengurangan sampah plastik dari keluarga; 3) kekompakan kelompok saat bekerjasama dalam pembuatan bunga hias; 4) inisiatif dan kreativitas pembuatan produk bunga hias.

Tahap evaluasi juga dilakukan berdasarkan hasil wawancara tim pengabdian dengan setiap kelompok. Wawancara ini penting untuk menguatkan data penilaian dengan menggali testimoni tentang perubahan sikap dan kesadaran setiap kader PKK. Wawancara sekaligus menggali dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi. Data wawancara ini dapat digunakan untuk mendukung bukti bahwa terjadi peningkatan kesadaran dan peran aktif peserta. Hasil wawancara sekaligus memberikan gambaran yang lebih lengkap dan valid mengenai dampak pelatihan terhadap peningkatan kesadaran kader PKK di Kabupaten Wonogiri. Evaluasi yang didasarkan pada rubrik penilaian dan hasil wawancara dilakukan secara objektif, akuntabel, dan edukatif dengan indikator perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sesuai sasaran program.

Berdasarkan keempat indikator di atas dapat ditunjukkan bahwa dari enam kelompok, lima diantaranya telah berhasil mendapatkan skor antara 85-95. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta yang bekerja dalam tim mampu membuat bunga hias antara lima sampai tujuh tangkai dengan waktu terbatas antara 20-30 menit. Satu kelompok lainnya baru menyelesaikan dua tangkai bunga hias. Keterlambatan satu kelompok dalam menyelesaikan bunga hias lebih disebabkan karena anggota kelompok tersebut yang berjumlah delapan orang, enam orang diantaranya termasuk lansia. Faktor usia berpengaruh terhadap kemampuan dan kelincahan tangan dalam membuat bunga hias. Sedangkan hasil wawancara menunjukkan peningkatan wawasan, kesadaran, dan peran serta peserta. Semua peserta yang hadir berusaha membuat bunga hias sesuai dengan kemampuan dan daya kreativitasnya meskipun terbatas. Dari hasil wawancara ditemukan kendala bagi peserta yakni: 1) perbedaan keterampilan dan kemampuan tiap peserta; 2) kurangnya manajemen waktu bagi tiap kelompok; 3) masih adanya kelompok yang mengalami kesulitan dalam berkoordinasi.

Keterbatasan dan kendala yang dihadapi peserta tidak menyurutkan semangat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sebagai Upaya pemberdayaan kader PKK. Kegiatan pengembangan keterampilan berbasis pengolahan sampah plastik yang dilaksanakan untuk pemberdayaan kader PKK Kabupaten Wonogiri berhasil menunjukkan perubahan signifikan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan para peserta. Setelah mengikuti edukasi dan pelatihan, kader PKK tidak hanya memahami pentingnya pengelolaan sampah plastik sebagai bagian dari upaya pelestarian lingkungan, tetapi juga mengalami peningkatan kesadaran akan peran aktif yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak polusi plastik di lingkungan sekitar.

Secara keterampilan, peserta mampu mengaplikasikan teknik pengolahan sampah plastik menjadi produk bernilai ekonomi, yakni kerajinan tangan bunga hias yang dapat dijual. Motivasi untuk menjadi agen perubahan cinta lingkungan sehat berkelanjutan dan peningkatan keterampilan terbukti dari tingginya partisipasi kader PKK dari 25 kecamatan dengan jarak tempuh terjauh 60 kilometer. Kontribusi nyata dari kegiatan ini terlihat dari terciptanya produk baru

hasil kreativitas keterampilan tangan yang dapat dijual sebagai tambahan pendapatan keluarga. Sehingga tujuan pengabdian untuk memberdayakan kader PKK Kabupaten Wonogiri melalui pengelolaan sampah plastik terlaksana dengan baik dan berkelanjutan. Kolaborasi yang terbangun antara masyarakat dengan akademisi dalam memanfaatkan sampah plastik, tidak hanya menambah pengetahuan dan keterampilan melalui sentuhan karya estetika, tetapi juga berkontribusi pada pendapatan keluarga dan pelestarian lingkungan.

SIMPULAN

Program ini berhasil memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan keterampilan kader PKK di Kabupaten Wonogiri melalui pengolahan sampah plastik menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Kebaruan yang muncul dari pengabdian ini terletak pada kolaborasi antarpemangku kepentingan lokal, yaitu antara pemerintah daerah dengan lembaga pendidikan, yang bersama-sama berupaya mengatasi persoalan kemiskinan sekaligus permasalahan lingkungan. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini tidak hanya sebatas sosialisasi, melainkan berbentuk pelatihan berbasis kreativitas yang menekankan pada pengembangan keterampilan mengolah sampah plastik rumah tangga menjadi produk baru bernilai jual. Model pelatihan ini berorientasi pada penciptaan nilai tambah ekonomi bagi keluarga, sehingga dampaknya lebih terasa dan berkelanjutan.

Pemberdayaan yang dilakukan terhadap kader PKK tidak hanya meningkatkan kapasitas teknis dalam pengelolaan sampah, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru yang dapat mendukung kemandirian mereka. Peluang ini memperkuat peran kader PKK sebagai motor penggerak komunitas dalam mendorong praktik pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan. Model pemberdayaan yang diterapkan dipilih dengan harapan dapat menumbuhkan kader PKK sebagai agen perubahan, yang tidak hanya mendorong terciptanya lingkungan sehat berkelanjutan, tetapi juga membentuk pola pikir kewirausahaan di tingkat keluarga dan masyarakat.

Keunggulan lain dari program ini adalah pemanfaatan posisi PKK sebagai organisasi perempuan terbesar yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Kondisi ini memungkinkan model pelatihan dan pemberdayaan yang diterapkan untuk direplikasi di daerah lain tanpa memerlukan pembentukan struktur organisasi baru. Dengan demikian, dampak yang dihasilkan berpotensi menyebar lebih luas ke berbagai daerah.

Hasil nyata dari program ini dapat dilihat dari meningkatnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya pengurangan sampah plastik, sekaligus terciptanya sumber pendapatan alternatif bagi kader PKK. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya mampu memberikan solusi atas persoalan lingkungan terkait sampah plastik, tetapi juga memperkuat ketahanan sosial-ekonomi masyarakat. Melalui pemberdayaan perempuan sebagai agen perubahan di tingkat lokal, program ini menghadirkan sinergi antara upaya pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih bisa disampaikan kepada Tim Penggerak PKK Kabupaten Wonogiri dan peserta dari 25 kecamatan yang antusias hadir dan mengikuti kegiatan dengan antusias. Semoga materi yang diterima dapat diaplikasikan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Aulia, A. R. (2022). *Pengaruh kesadaran lingkungan terhadap perilaku masyarakat dalam mengurangi sampah plastik di Kelurahan Pondok Labu*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Badu, M. (2025). Peranan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Boyantongo Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Administratie*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.71127/2722-8185.102>
- Cousins, E. M. (2022). Mobilizing motherhood: The gendered burden of environmental protection. *Sociol Compass*, 15(5). <https://doi.org/10.1111/soc4.12879>. Mobilizing
- Dinas Lingkungan Hidup Wonogiri. (2024). *Pemkab Wonogiri bangun TPA sampah di Wuryantoro 2024, Anggarannya Rp20 Miliar* (5). Dlhwonogiri.Co.Id. <https://dlhwonogiri.co.id/berita/Pemkab-Wonogiri-Bangun-TPA-Sampah-di-Wuryantoro-2024-Anggarannya-Rp20-Miliar/>
- Fitra, C., H, M. C., Akbar, F., & Mappau, Z. (2025). Gambaran perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Orobatu. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Mapaccing*, 3(1), 32–39. <https://doi.org/10.33490/mpc.v3i1.1762>
- Fitria, T. N. (2025). From Trash to cash: Penguatan peran ibu PKK dalam pengelolaan sampah berbasis bank sampah RT untuk menunjang ekonomi rumah tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat BUDIMAS*, 7(2), 1–23. <https://doi.org/10.29040/budimas.v7i2.17338>
- Jakarta, D. L. H. D. (2025). *Peta Jalan (Roadmap) Pengelolaan Sampah 2025-2026*.
- Kurnia, M. A. (2023). *Socialize the making of solid and liquid organic fertilizer using compost for PKK mothers* (3). Sociol Compas.
- Luhung, I. A. (2024). Sempat tembus 420 ton per hari, volume sampah di Kabupaten Wonogiri di dominasi plastik bungkus makanan. *Jawa Post Radar Solo*. <https://radarsolo.jawapos.com/wonogiri/844549577/sempat-tembus-420-ton-per-hari-volume-sampah-di-kabupaten-wonogiri-di-dominasi-plastik-bungkus-makanan>
- Luhung, I. A. (2025). TP PKK Wonogiri menggelar "gerakan perempuan menuju lingkungan sehat yang berkelanjutan. *Jawa Pos Radar Solo*. <https://radarsolo.jawapos.com/wonogiren/846342483/pkk-wonogiri-ajak-perempuan-gerakkan-lingkungan-sehat-fokus-pada-pengelolaan-sampah>
- Majida, A. Z., Muzaki, A., Karomah, K., & Awaliyah, M. (2023). Pemanfaatan sampah plastik dengan metode ecobrick sebagai upaya mengurangi limbah plastik. *Profetik: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(01), 49–62.

- <https://doi.org/10.62490/profetik.v1i01.340>
- Marsono. (2020). *Membuat bunga dari sampah plastik*. Kalurahan Dengok, Kapanewon Playen, Kabupaten Gunungkidul.
- Meirezaldi, O., Worokinasih, S., Fahrudi, A. N. L. ., Prafitri, R., Hapsari, A. P., Anam, A. K., Karimah, A., Margaretha, E. D. A., Putri, H. P. A., Sazkiya, L. D., Panjaitan, N., Muhana, N. A., Fadhila, N. A., Achmadinata, R. R. D., Ali, S. H., Wahyuni, T., & Awilia, Z. (2025). Strategi pengelolaan sampah rumah tangga berbasis komunitas di Desa Sambirejo, Kabupaten Pasuruan. *Abdimas Indonesian Journal*, 5(1), 285–292. <https://doi.org/10.59525/aij.v5i1.621>
- Mjam, P. S. (2025). Pengelolaan sampah; komunitas; Lingkungan bersih. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 183–190.
- Mjam, P. S., Sianipar, A. R., Sugasuga, S., Dodowor, I., Watipo, E., & Lahallo, F. F. (2025). Kegiatan kreativitas daur ulang pembuatan bunga hias dari kantong plasti. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 2(6), 7–12. <https://doi.org/10.62017/jpmi.v2i6.5404>
- Praditia, M. D. (2024). Ribuan perantau mudik ke Wonogiri, buangan sampah naik puluhan ton per hari. *Solopos.Espos.Id*. <https://solopos.espos.id/ribuan-perantau-mudik-ke-wonogiri-buangan-sampah-naik-puluhan-ton-per-hari-1904286>
- Praditia, M. D. (2025). Masih ada 100.000 lebih warga miskin di Wonogiri, ini strategi Bupati Setyo. *Solopos.Com*. <https://solopos.espos.id/masih-ada-100000-lebih-warga-miskin-di-wonogiri-ini-strategi-bupati-setyo-2098973>
- Prajaningtyastiti, A. R., & Pawenang, E. T. (2023). Pengelolaan Sampah dengan Tingkat Kepadatan Lalat pada Tempat Penampungan Sementara (TPS). *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 7(1), 55–66. <https://doi.org/10.15294/higeia.v7i1.56198>
- Salam, R. D. (2025). Tingkat partisipasi, kesadaran masyarakat dan arahan konsep pengelolaan sampah rumah tangga untuk kualitas lingkungan berkelanjutan. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 9(1), 118–127. <https://doi.org/10.29408/geodika.v9i1.27808>
- Sartika, E., Murniati, S., Karnisah, I., Yuliah, S., Binarto, A., & Hadiani, F. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah mandiri di lingkungan kampung sampora. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(2), 1–14. <https://ojs.uninus.ac.id/index.php/JPKM/article/view/981>
- Siti Amalia. (2024). *Efektivitas pengelolaan sampah di Kabupaten Wonogiri berdasarkan Perda No. 11 Tahun 2018 tentang pengelolaan sampah (Studi kasus di Kecamatan Purwantoro, Kab. Wonogiri)*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Wibawa, R. P., & Wihartanti, L. V. (2021). Strategi perempuan kepala keluarga (PEKKA) dalam menciptakan kemandirian ekonomi keluarga di Desa Gesi Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (e-Journal)*, 6(2), 57–62. <https://doi.org/10.24127/pro.v6i2.1691>